

RANCANGAN BANGUNAN KOMERSIAL BANK DI PERKOTAAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL STUDI KASUS BANK BUKOPIN CIREBON DAN BANK JATENG BREBES

Agus Saladin¹, Agus Budi Purnomo², Sri Tundono³.

¹ Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Trisakti

² Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Trisakti

³ Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Trisakti

E-mail: agussaladin@gmail.com, agusbudi@dnet.net.id, sritundono@yahoo.com

INFORMASI ARTIKEL

Kata kunci:

*kearifan lokal,
bangunan komersial,
metode kualitatif,
deskriptif-interpretif*

Abstrak

Rancangan bangunan komersial di wilayah perkotaan sering mengabaikan kearifan lokal, karena dianggap tidak mengekspresikan nilai-nilai bisnis pada bangunan komersial tersebut. Namun demikian, pada kenyataannya ada beberapa bangunan komersial, seperti Bank, yang mencoba menerapkan kearifan lokal pada rancangannya, yang dapat menjadi preseden bagi pengembangan arsitektur di masa datang. Tujuan penelitian ini untuk memahami implementasi kearifan lokal dari arsitektur tradisional pada bangunan-bangunan modern masa kini. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan metode pengumpulan data melalui observasi lapangan dan wawancara. Analisis data menggunakan metode analisis deskriptif interpretif.

Kata kunci: *kearifan lokal, bangunan komersial, metode kualitatif, deskriptif-interpretif.*

Abstract

The design of commercial buildings in urban areas often ignores the application of local wisdom, as it is considered as not representing the business values of the commercial buildings. However, in reality there are several commercial buildings, such as the bank that makes an effort to apply local wisdom into its design, which can be a precedent for future architectural development. The purpose of this study is to interpret the implementation of local wisdom which was derived from traditional architecture and implemented into today's modern buildings. This research is conducted qualitatively by gathering data through field observation and interview, whereas the analysis of data is administered by using descriptive interpretive method.

Keywords: *local wisdom, commercial building, qualitative method, descriptive-interpretive.*

PENDAHULUAN

Rancangan bangunan modern di wilayah perkotaan, terutama rancangan bangunan komersial, seringkali mengabaikan kearifan lokal dalam perwujudan rancangan arsitekturnya. Dalam konteks pengertian ini, kearifan lokal yang terwujud dalam arsitektur tradisional setempat, yang mengintegrasikan pengetahuan masyarakat terhadap alam, nilai-nilai budaya, serta kebutuhan hidupnya, kurang diperhatikan dan tidak dimanfaatkan sebagai sumber inspirasi rancangan bangunan modern komersial tersebut, karena dianggap kurang dapat merepresentasikan nilai-nilai bisnisnya (Saladin 2005, 2006, 2017).

Namun demikian, pada kenyataannya kita juga masih dapat menemukan berbagai bangunan komersial di kota-kota yang ada di Pulau Jawa yang rancangan arsitekturnya menunjukkan kepedulian terhadap kearifan lokal dan bahkan menjadikannya sebagai sumber inspirasi rancangan. Tentu saja hal ini menjadi preseden yang baik dalam perkembangan arsitektur modern di wilayah perkotaan di Indonesia yang perlu kita pelajari dan dikembangkan untuk masa mendatang.

Permasalahannya adalah meskipun kearifan lokal arsitektur tradisional dapat diimplementasikan pada arsitektur modern, namun tidak banyak ditemukan implementasinya pada rancangan bangunan modern, terutama bangunan komersial di wilayah perkotaan karena kurang adanya pemahaman yang baik serta contoh yang bisa menjadi panduan.

Tujuan penelitian ini untuk memahami dan menemukan beragam kemungkinan implementasi kearifan lokal dari arsitektur tradisional pada bangunan-bangunan modern masa kini, serta menemukan nilai-nilai kearifan lokal yang layak dipertahankan dan bisa menjadi panduan bagi rancangan arsitektur di masa datang.

Tulisan ini merupakan bagian dari laporan penelitian mengenai implementasi kearifan lokal pada Arsitektur Tradisional Jawa dan Sunda yang dilakukan peneliti bersama tim, tahun 2017-2018, yang dibiayai oleh dana hibah dari Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia.

Dalam tulisan ini, yang menjadi fokus kajian adalah bagaimana kearifan lokal dari arsitektur tradisional tersebut diimplementasikan pada bangunan modern komersial dengan fungsi sebagai Bank di wilayah perkotaan, dengan studi kasus Bank Bukopin di kota Cirebon Jawa Barat dan Bank Jateng di kota Brebes Jawa Tengah.

STUDI PUSTAKA

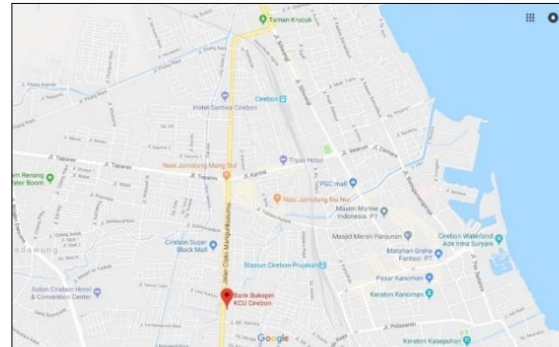
Perwujudan bentuk arsitektur rumah merupakan perwujudan dari nilai-nilai budaya masyarakatnya serta upayanya dalam merespon lingkungan alam dan iklim setempat (Rapoport, 1969). Kalau kita tarik dalam konteks yang lebih luas, maka perwujudan bentuk fisik arsitektur merupakan perwujudan dari nilai-nilai budaya, yang kemudian berkembang menjadi kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat dalam menghadapi kondisi lingkungan di mana mereka tinggal. Pada masyarakat tradisional, hal ini tampak terlihat jelas pada upaya mereka dalam mewujudkan area permukiman dan bangunan rumah-rumah tradisional, yang merefleksikan kearifan lokal mereka dalam menghadapi lingkungannya.

Selanjutnya dapat digambarkan kerangka konseptual dalam studi ini (tabel 1).

Tabel 1: Kerangka Konseptual

Arsitektur	Kearifan Lokal (Non Fisik)	Pengetahuan yang dimiliki oleh individu atau masyarakat yang bersumber dari nilai-nilai budayanya dalam memanfaatkan sumber daya alam dan lingkungannya secara bijak dalam berbagai aspek kehidupannya
	Implementasi (Fisik)	Perwujudan fisik arsitektur, yang meliputi tata ruang dan lingkungan, bentuk massa bangunan, struktur dan konstruksi bangunan, material yang digunakan.

Dalam studi ini, kearifan lokal didefinisikan sebagai suatu pengetahuan yang dimiliki oleh individu atau masyarakat yang bersumber dari nilai-nilai budayanya dalam memanfaatkan sumber daya alam dan lingkungannya secara bijak dalam berbagai aspek kehidupannya. Selanjutnya, Kearifan lokal tersebut diimplementasikan dalam perwujudan fisik arsitektur, yang meliputi tata ruang dan lingkungan, bentuk massa bangunan, struktur dan konstruksi bangunan, material yang digunakan.



Gambar 1. Peta Lokasi Bank Bukopin Cirebon

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian ini mengacu pada pendekatan yang bersifat naturalistik, fenomenologik, dan etnometodologik.

Pendekatan penelitian kualitatif berbasis pada paradigma pascapositivistik, yang meyakini bahwa realitas berada di luar sana dan dikendalikan oleh hukum alam, namun realitas tersebut tidak sepenuhnya dapat dilihat dan dipahami oleh indra manusia, sehingga tiap peneliti akan memahaminya sesuai dengan sudut pandangnya (Guba 1990). Pendekatan naturalistik dilakukan dengan memahami sesuatu pada latar alamiahnya; pendekatan fenomenologi memahami makna suatu gejala dalam situasi tertentu, serta pendekatan etnometodologi menekankan pada interpretasi atas tindakan atau benda menurut sudut pandang pelakuknya (Guba 1990; Denzin & Lincoln 1994; Creswell 1994; Neuman 1997).

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan observasi lapangan secara langsung dan wawancara. Sedangkan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif interpretif.

HASIL YANG DIPEROLEH DAN DISKUSI

Bank Bukopin di Cirebon

Bank Bukopin KCU Cirebon terletak di Jl. DR. Cipto Mangunkusumo, Kota Cirebon, Jawa Barat (lihat gambar 1).

Bangunan Bank Bukopin Cirebon merupakan bangunan satu lantai, menghadap ke jalan raya DR. Cipto Mangunkusumo, Cirebon. Bangunan ini memiliki halaman depan dan samping kiri yang cukup luas yang digunakan sebagai tempat parkir. Perwujudan bangunan ini secara fisik seperti bangunan rumah tinggal yang difungsikan sebagai kantor Bank, dengan melakukan modifikasi pada beberapa bagian. Pada tampak bangunan terlihat bentuk atap tradisional limasan serta dilengkapi dengan adanya tritisan sekeliling bangunan lebar sekitar 1 meter. Bahan pentup atap material genteng keramik. Disamping itu, pada bubungan atap dan jurai juga dilengkapi dengan ornamen (lihat gambar 2)



Gambar 2. Bank Bukopin Cirebon

Secara keseluruhan, bangunan Bank Bukopin ini tampak sebagai bangunan modern dengan fungsi sebagai Bank, namun tampil dengan langgam arsitektur tradisional, terutama bila dilihat dari bentuk atapnya. Bentuk atap limasan yang dilengkapi dengan ornamen pada bagian bubungan atap dan jurai merupakan bentuk atap yang lazim digunakan pada rumah tradisional Jawa untuk kelas menengah. Sementara itu, adanya tritisan yang mengelilingi bangunan dibawah atap utama, yang berfungsi sebagai penahan hujan dan panas matahari memperlihatkan kearifan lokal dari arsitektur tropis. Hal ini memperlihatkan bahwa kearifan lokal pada arsitektur tradisional dapat diimplementasikan pada bangunan Bank Bukopin di Cirebon dengan baik.

Bank Jateng di Brebes

Bank Jateng Cabang Brebes terletak di Jl. Pangeran Diponegoro No.8, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah (lihat gambar 3).



Gambar 3. Peta Lokasi Bank Jateng di Brebes

Bank Jateng di Brebes merupakan bangunan dua lantai, terletak di sebelah alun-alun kota Brebes, menghadap ke Jalan Raya Pangran Diponegoro. Bangunan ini memiliki halaman di bagian depan yang difungsikan sebagai tempat parkir. Bentuk fisik bangunan ini menampilkan bentuk bangunan modern yang berfungsi sebagai Bank, yag dilengkapi dengan jendela kaca dengan rangka aluminium, dan kanopy dari beton pada bagian pintu masuk utama. Sedangkan pada bagian atapnya, bentuk atap yang digunakan adalah bentuk atap tradisional limasan dengan tritisan lebar sekitar 1,5-2 meter (lihat gambar 4).



Gambar 4. Bank Jateng Brebes

Secara keseluruhan bangunan Bank Jateng cabang Brebes ini menampilkan bentuk bangunan modern dengan fungsi sebagai Bank, terlebih lagi dengan adanya jendela kaca dengan rangka aluminium serta kanopi dari beton pada pintu utama. Namun demikian bangunan ini tidak menggunakan atap datar dari plat beton, tetapi menggunakan bentuk atap limasan dengan tritisan sekitar 1,5-2 meter yang merupakan bentuk atap tradisional Jawa dengan tritisan yang cukup lebar untuk menahan hujan dan panas matahari. Bentuk atap ini merupakan perwujudan dari kearifan lokal arsitektur Jawa sebagai bangunan tropis dengan tritisan yang lebar untuk menahan hujan dan memberi bayangan dari terik panas matahari di wilayah tropis. Hal ini meperlihatkan bahwa kearifan lokal dapat arsitektur tradisonal Jawa, terutama pada bentuk atapnya, dapat diimplementasikan dengan baik pada bangunan Bank Jateng di Brebes.

KESIMPULAN

Dari diskusi terhadap dua kasus tersebut, terlihat bahwa kearifan lokal dalam arsitektur tradisional terbukti dapat diimplementasikan dengan baik pada bangunan modern komersial seperti pada bangunan Bank Bukopin di kota Cirebon dan Bank Jateng di kota Brebes, terutama pada bagian atap bangunan yang biasanya cukup menonjol pada tampak bangunan.

Bentuk atap limasan pada arsitektur tradisional Jawa, yang merupakan perwujudan kearifan lokal dalam merespon kondisi iklim tropis, dengan rancangan yang kreatif dan inovatif ternyata dapat diterapkan dan dikembangkan dengan baik pada bangunan-bangunan modern komersial tanpa mengurangi citranya sebagai bangunan modern komersial sebuah Bank. Hal ini menunjukkan bahwa kearifan lokal pada arsitektur tradisional dapat terus diimplementasikan dan dikembangkan secara kreatif dan inovatif pada rancangan arsitektur masa kini dan masa datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Cresswell, John W., 1994, *Research Design: Qualitative and Quantitative Approaches*, California: Sage Publication Inc.
- Denzin, Norman K. & Yvonna S. Lincoln, eds, 1994, *Handbook of Qualitative Research*, California: Sage Publication Inc.
- Guba, Egon C., 1990, *the Paradigm Dialog*, California: Sage Publication Inc.
- Neuman, W. Lawrence, 1997, *Social Research Method: Qualitative and Quantitative Approaches*, Boston: Allyn & Bacon.
- Rapoport, Amos, 1969, *House Form and Culture*, Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Saladin, Agus, 2005, "Malay Architecture in the Globalization Era: Why is It Disregarded?", *Proceedings of the International Seminar Malay Architecture as Lingua Franca*, Jakarta, Indonesia.
- Saladin, Agus, 2006, "Reinterpreting the Tropical Architecture: Learning from Living House in Kampung Naga West Java", *Proceedings of the 2nd International Network for Tropical Architecture (INTA) Conference: Harmony in Culture and Nature*, Yogyakarta, Indonesia.
- Saladin, Agus, 2006, "Rethinking the Living in Harmony Principles: Learning from the Baduy Settlement in Banten", *Proceedings of the 3rd International Seminar on Vernacular Settlement*, Surabaya, Indonesia.
- Saladin, Agus, Agus Budi Purnomo, Sri Tundono, 2017, *Laporan Penelitian Hibah PTUPT: Implementasi Kearifan Lokal pada Arsitektur Tradisional Jawa dan Sunda*. Jakarta: Universitas Trisakti.